

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu cara dalam meningkatkan potensi diri melewati proses pembelajaran atau sistem lain yang terkenal serta mendapat pengakuan dari masyarakat. UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) tertulis bahwasanya tiap warga negara mempunyai hak memperoleh pengajaran, serta ditegaskan oleh ayat (3) bahwasanya Pemerintah berusaha dalam penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional dalam peningkatan iman, taqwa serta akhlak mulia dengan tujuan untuk membuat cerdas kehidupan bangsa dan diatur melalui Undang-Undang.<sup>1</sup>

Aspek-aspek dalam memastikan berhasil atau tidak suatu tujuan pembelajaran terdiri atas siswa, guru, tujuan pendidikan, sarana serta prasarana dan metode pembelajaran. 5 aspek tersebut mempunyai kaitan yang cukup erat.<sup>2</sup>

Sebelum menentukan proses pembelajaran seseorang guru untuk memilih metode yang nantinya dipergunakan agar tujuan pembelajaran yang sudah tersusun mampu tercapai.<sup>3</sup>

Penggunaan metode yang tepat juga perlu diperhatikan untuk membangun proses dan sikap pada siswa. Metode yang bisa diterapkan pada pembelajaran ialah

---

<sup>1</sup>Miksan Ansori, *Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003* (Kediri: Iaifa Press, 2020), 58.

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 88.

<sup>3</sup>Lufri, *Metode Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model Pembelajaran* (Malang: CV Irdhi, 2020).

metode demonstrasi.<sup>4</sup> Metode demonstrasi ialah peragaan atau pembahasan sumber belajar lain yang dilakukan oleh guru, baik dalam bentuk nyata maupun simulasi, dengan memperlihatkan atau mendemonstrasikan pada siswa beberapa prosedur, situasi, atau objek yang dipelajari.<sup>5</sup> Metode demonstrasi dalam penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai salat duha. Metode demonstrasi memanfaatkan contoh nyata atau tindakan langsung untuk memperjelas proses pembelajaran.

Menurut Aminuddin Rasyad metode di atas guru mampu memanfaatkan seluruh alat indera siswa, dikarenakan proses pembelajaran menjadi efektif.<sup>6</sup> Dalam surah Al-kahfi ayat 77 Allah Swt. berfirman: <sup>7</sup>

فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا آتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ ۚ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٧٧﴾

Ayat ini mengisahkan tentang perjalanan yang dilakukan Nabi Musa bersama Nabi Khaidir sampai mereka berpisah dan juga ayat ini masih berkaitan dengan ayat-ayat sebelum ataupun setelahnya, yakni surah Al-Kahfi ayat 60-82. Dalam ayat di atas ditemukan proses pembelajaran yang diterapkan Nabi Khaidir saat membagikan pengetahuan kepada Nabi Musa melewati praktek langsung atau demonstrasi, contohnya menegakkan dinding rumah anak yatim yang dibawahnya menyimpan harta orangtua mereka supaya harta itu tidak diketahui para penduduk desa yang zalim dan hendak mengambilnya. Nabi Khaidir menjelaskan mengenai

---

<sup>4</sup>Ana Widyastuti et al., *Metode Pembelajaran Guru* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 1.

<sup>5</sup>Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi* (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), 13.

<sup>6</sup>Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, 8.

<sup>7</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag*, 2019.

perihal yang telah dipraktekkan yang tidak diketahui Nabi Musa mengenai sebab Nabi Khaidir melaksanakannya.

Pendidikan agama Islam yaitu mata pelajaran yang dibutuhkan guna memberikan peran dalam upaya meningkatkan karakter beragama pada siswa. Berbekal ilmu serta iman, manusia bakal memperoleh kedudukan tertinggi di sisi Allah Swt. dunia maupun akhirat.

Pelajaran Fiqih ialah bagian pendidikan agama Islam dalam menelaah mengenai Fiqih ibadah, khususnya mengenai pengenalan serta pemahaman mengenai tata cara melaksanakan taharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji, selain itu ketentuan mengenai makan, minum, khitan, berqurban, jual beli serta peminjaman. Pelajaran Fiqih ialah sebuah proses belajar guna pelengkap siswa agar mampu memahami dan mengetahui pokok hukum Islam secara integral serta mendetail.<sup>8</sup> Dalam konteks pembelajaran fiqih metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung tata cara pelaksanaan salat duha.

Salat Duha adalah salat yang dilakukan dimulai saat matahari naik ukuran setombak setelah terbit sampai masuknya waktu zuhur. Waktu yang paling baik untuk melakukan salat duha adalah *rub'un nahar* (jam 9 pagi). Salat duha minimal dua rakaat serta maksimal delapan rakaat menurut *qawl mu'tamad*. Selain itu diperbolehkan juga sampai dua belas rakaat menurut *qawl muqabil al-mu'tamad*.<sup>9</sup> Dalam Surah Ad-Duha ayat 1-2 Allah Swt. berfirman:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Nur Rafi'a Hafiza and Satria Wiguna, *Fiqih Pada Madrasah Dalam Pendekatan Teori dan Praktek* (STAI-JM Press, n.d.), 6.

<sup>9</sup>Imaduddin Utsman Al-Bantanie, *Buku Induk Fiqih Nusantara (Mencakup Fatwa-fatwa Kontemporer dan Bab Fiqih Lengkap Berdasarkan Kitab-kitab Mu'tabarah kalangan Pesantren)* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama), 2021), 178.

<sup>10</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag*.

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran Fiqih materi salat duha di kelas IV MIN 1 Kapuas metode demonstrasi melibatkan praktik salat duha secara langsung kepada siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, kurangnya sarana pendukung, dan rendahnya kesadaran pada siswa berpengaruh dalam prestasi pembelajaran Fiqih.

Guru dalam menjalankan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih di kelas IV MIN 1 Kapuas dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sampai dengan penilaian pembelajaran Fiqih. Pemilihan Kelas IV juga menjadi pertimbangan dalam penelitian ini dikarenakan kelas IV adalah tingkat yang tepat untuk memperkenalkan dan memperdalam pemahaman siswa mengenai salat duha. Selain itu, siswa sudah memiliki pemahaman dasar tentang salat wajib dan salat sunah. Maka materi salat duha dapat diintegrasikan dengan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya.

Didasarkan pada penjelasan yang sudah diuraikan, peneliti memiliki ketertarikan guna melaksanakan penelitian yang diberi judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Materi Salat Duha di Kelas IV MIN 1 Kapuas”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV MIN 1 Kapuas.
2. Kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV MIN 1 Kapuas.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV MIN 1 Kapuas.
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pada metode demonstrasi pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV MIN 1 Kapuas.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk semua pihak, yakni:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini menambahkan informasi terkait penerapan metode demonstrasi pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV MIN 1 Kapuas. Kelebihan dan kekurangan saat penerapan metode demonstrasi pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV MIN 1 Kapuas.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan serta pemahaman peneliti mengenai pendidikan sekolah dan rumah sebagai calon guru dan orangtua.

### **E. Definisi Istilah**

#### **1. Penerapan**

Asal penerapan dari istilah dasar terap yang artinya menjalankan atau melakukan sesuatu aktivitas, lalu menjadi ada artinya. Sebuah prosedur perbuatan menjalankan atau melaksanakan sesuatu, baik secara abstrak atau

sesuatu yang jelas.<sup>11</sup> Penerapan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara pribadi ataupun kumpulan dengan keinginan guna mendapatkan maksud yang sudah dilakukan perumusan.<sup>12</sup> Jadi penerapan adalah pelaksanaan metode demonstrasi yang akan diterapkan dalam pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV MIN 1 Kapuas. Penerapan dalam metode demonstrasi ini yakni kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran Fiqih khususnya materi salat duha.

## **2. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi ialah penyampaian pembelajaran dengan mempertontonkan kepada siswa mengenai sebuah proses tertentu, keadaan, atau hanya duplikat.<sup>13</sup>

## **3. Pembelajaran Fiqih**

Pembelajaran Fiqih ialah faktor pembelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan kepada siswa guna membentuk manusia yang paham akan syariat agama Islam.<sup>14</sup>

## **4. Salat Duha**

Salat duha ialah salat yang didirikan dimulai dari setelah matahari terbit sampai menjelang zuhur serta berdoa kepada Allah Swt. memohon rezeki.

---

<sup>11</sup>Lexy J Moelong, *Metedologi Penelitian Kualitas* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 93.

<sup>12</sup>Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 67.

<sup>13</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 197.

<sup>14</sup>Alwy Ikram et al., *Strategi Pembelajaran Fiqih* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 1.

Tujuannya adalah untuk memohon diturunkannya rezeki yang ada di langit serta bumi untuk dikeluarkan.<sup>15</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi dari Annisa Ramadhani, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, pada tahun 2021. Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan”, memiliki hasil penelitian berupa salah satu gangguan yang ditemui siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah metode yang dipakai guru masih tradisional. Guru memakai banyak metode untuk memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang baik tentang pembelajaran Fiqih yang baik. Salah satunya adalah Metode Demonstrasi. Teknik pengumpulan data dengan *instrument test* guna melakukan penjarangan data Y1 serta Y2. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas yakni Metode Demonstrasi serta variabel terikat yakni Hasil Belajar Fiqih. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwasanya metode demonstrasi memiliki kaitan terhadap hasil belajar Fiqih kelas II SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan.<sup>16</sup> Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu terletak di awal judul masing-masing peneliti memilih kata “penerapan” sedangkan penelitian terdahulu memilih kata “pengaruh” dan perbedaan lainnya ialah terletak pada bentuk pendekatan yang dilakukan dalam penelitian.

---

<sup>15</sup>Fery Taufiq El-Jaquena, *Keajaiban Tahajud, Subuh dan Dhuha* (Yogyakarta: Araska, 2019), 217.

<sup>16</sup>Annisa Ramadhani, “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan” (Jakarta, 2021).

2. Penelitian dari Priatin Ika Purwaningsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, pada tahun 2019. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Gerakan Salat Pada Siswa Kelas II Semester II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan Tahun Pelajaran 2018/2019”, memiliki hasil berupa salat merupakan salah satu wujud kesalehan seorang muslim. Melalui metode demonstrasi diperlukan interaksi antara edukatif guru sebagai tutor. Sedangkan siswa berperan sebagai fasilitator. Proses interaktif ini bekerja lebih baik jika siswa lebih aktif daripada guru. Dengan tujuan meningkatkan penguasaan gerakan salat dengan mempergunakan metode demonstrasi yang disampaikan kepada siswa Semester II di SD Negeri I Purbalingga Wetan tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini mengadopsi dua siklus dari empat tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Didasarkan dari penelitian yang dilakukan penerapan metode demonstrasi pada siswa Kelas II semester genap SD Negeri I Purbalingga Wetan tahun pelajaran 2018/2019 guna meningkatkan penguasaan gerakan salat siklus I cukup membuahkan hasil namun belum tercapainya jumlah ketuntasan siswa sebesar 70% sehingga diteruskan pada siklus dua peningkatan kemampuan sebesar 83%.<sup>17</sup> Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu terletak pada bentuk pendekatan yang dilakukan dalam penelitian serta perbedaan lainnya terletak pada materi pembelajaran yang

---

<sup>17</sup>Priatin Ika Purwaningsi, “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Gerakan Shalat Pada Siswa Kelas II Semester II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan Tahun Pelajaran 2018/2019” (Purwokerto, 2019).

diteliti peneliti meneliti materi “salat duha” sedangkan penelitian terdahulu meneliti materi “gerakan salat”

3. Penelitian dari Alya Lailatul Hamidah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2022. Skripsi dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Ma’had Darun Najah Sma Islam Kepanjen Pada Pelajaran Fiqih”, memiliki hasil penelitian berupa proses pembelajaran Fiqih yang dilakukan di Ma’had Darun Najah ialah memakai metode ceramah serta metode demonstrasi, proses penerapan metode demonstrasi dibagi ke dalam 3 fase diantaranya pre-demonstrasion, on-demonstrasion, serta past-demonstrasion serta kesulitan yang dialami adalah memerlukan waktu yang cukup lama, peralatan serta perlengkapan yang cukup, siswa diwajibkan mempelajari materi secara menyeluruh agar mampu mendemonstrasikan secara detail terdapat tema tertentu yang dapat menggunakan metode demonstrasi.<sup>18</sup> Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu terletak pada bentuk pendekatan yang dilakukan dalam penelitian.

Berdasarkan Semua penelitian diatas dilakukan secara kuantitatif, namun peneliti juga merasa perlu untuk meneliti dari sisi yang berbeda yaitu penelitian dengan mempergunakan metode deskriptif kualitatif.

---

<sup>18</sup>Alya Lailatul Hamidah, “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Ma’had Darun Najah SMA Islam Kepanjen Pada Pelajaran Fiqih” (Malang, 2022).

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, yang dijadikan rujukan guna melakukan analisa data yang didapatkan, berisi penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV MIN 1 Kapuas dan berisikan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis serta pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek serta objek penelitian, data serta sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi hasil serta pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, yang memuat mengenai simpulan serta saran yang diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran.